

DILALAH



Disusun oleh:

Kelompok 4

Sailu Rohmatika

Hartianti Monica Putri Windarua

Aisyah Rahmadinata

Dosen Pengampu:

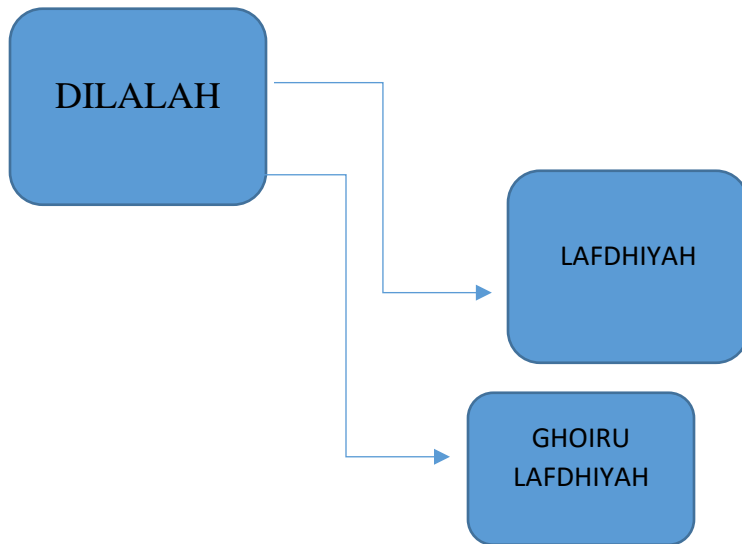
Rifky Rosian An Nur, M.Pd

FAKULTAS SYARIAH PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM

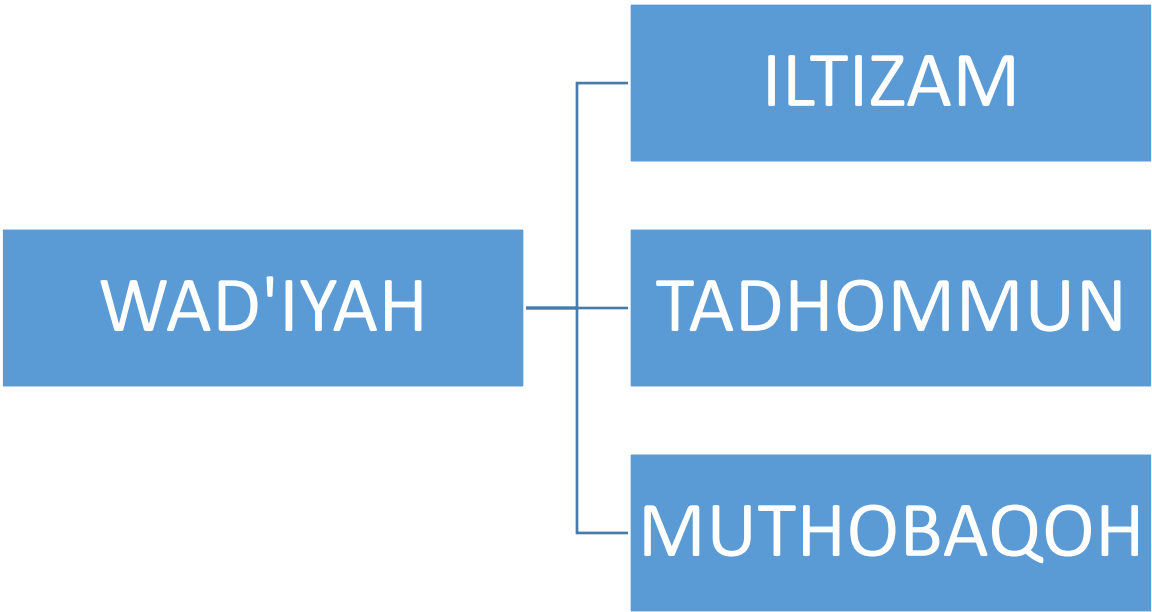
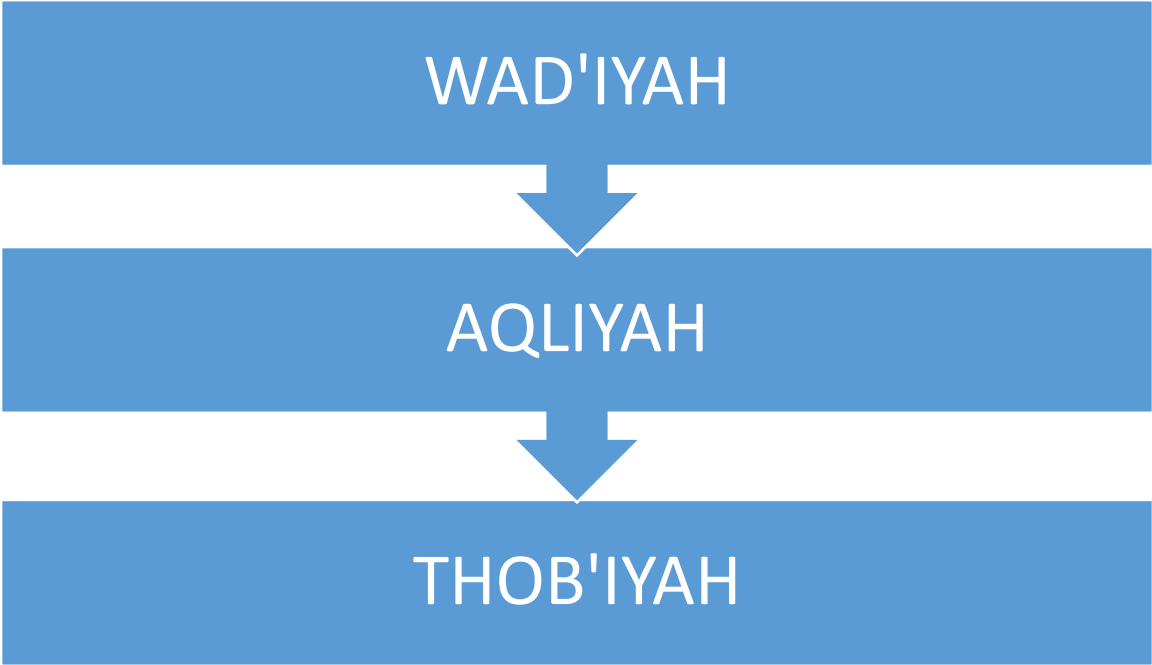
INSTITUT AGAMA ISLAM BANI FATTAH TAMBAKBERAS JOMBANG

TAHUN AJARAN 2022/2023

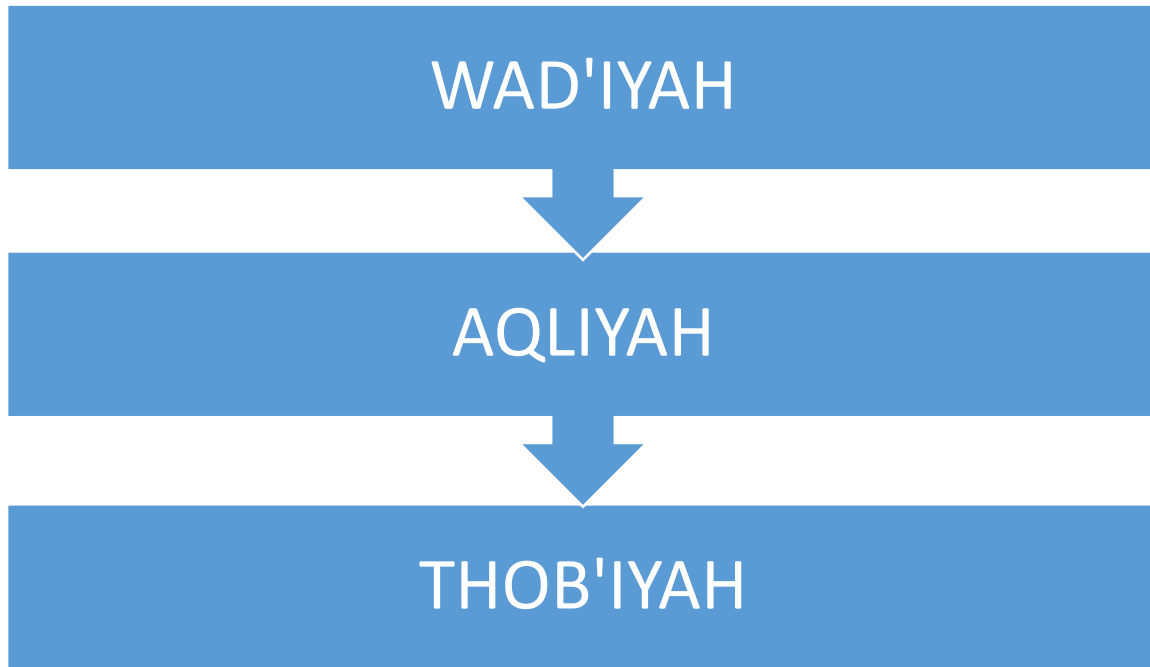
DILALAH



1.LAFDHIYAH



2. GHOIRU LAFDHIYAH



DILALAH (memahami sesuatu dari sesuatu yang lain)

Dalam dilalah itu ada yang namanya

1. MADLUL = (YANG DI TUNJUK)
2. DAL = (PETUNJUK YANG MENUNJUK)

Contoh : lampu merah menandakan bahwa pengendara harus berhenti

Dilalah di kelompokkan menjadi 2

1. Dilalah lafdziyah ialah petunjuk yang berbentuk kata (suara)

Contoh ; suara tertawa menandakan orang tersebut bahagia

A. *Wad'iyah* : adanya kesepakatan bersama, yang telah ada sebelumnya terhadap lafadz tersebut

Contoh ; kata **harimau** menunjukkan **pada spesies hewan buas**

1. **ILTIZAM** (denotasi inhern), yaitu apabila makna yang dimaksudkan adalah pengertian lain, tetapi pengertian lain itu merupakan hal lazim yang ada pada kata tersebut, seperti makna kata sapi dalam kalimat "saya menarik sapi" pengertian sapi disini bukan bagian dari makna sapi sama sekali, sapi dalam kalimat di sini pengertiannya adalah tali yang merupakan kelaziman bagi sapi peliharaan.
2. **TADHOMMUN** (denotasi implikatif), yaitu apabila makna yang dimaksudkan hanya sebagian saja dari arti penuhnya, seperti makna kata sapi dalam kalimat " saya memukul sapi" yang dimaksudkan sapi disini hanyalah sebagian tubuh sapi.
3. **MUTHOBAQOH** (denotasi lengkap), yaitu apabila maknanya seluruhnya selaras dengan arti lengkap atau (utuh) nya. Seperti makna sapi pada kalimat " saya membeli sapi " yang di maksud di sini keseluruhan sapi secara makna dan arti.

Contoh lainnya:

Saya mencangkul rumput di rumah saya (Dalalah iltizam)

Saya mengetuk pintu rumah (Dalalah tadhommun)

Saya membeli rumah (Dalalah mutthobaqoh)

1

B. *'Aqliyyah* ; dengan perantara analisa akal terhadap lafadz tersebut

Contoh ; **suara ngorok** menunjukkan **orang tidur**

C.*Thob'iyah* ; dengan perantara sifat alami, (pembawaan) yang biasa terjadi

Contoh; **suara rintihan (aduh, aw, iyung,)** menunjukkan **rasa sakit**

2. Dilalah Ghairu lafdziyah (Non Verbal) ialah petunjuk yang bukan berupa kata atau suara. Dilalah ghairu lafdziyah juga terbagi menjadi tiga, yakni:

A. *Thab'iyah*: petunjuk yang berupa gejala alam (bersifat alami)

Contoh: **Wajah merah** menunjukkan **rasa malu**

¹ Abdurrahman bin Muhammad al-akhdhari, sullamul munauraq fii ilmil manthiqi, 2005, 15-16

B. *'Aqliyyah*: penunjuk yang merupakan akal pikiran

Contoh: **Berpindahnya alat rumah tangga** dari tempat asalnya,
menunjukkan ada orang yang **memindahkannya**

C. *Whad'iyyah*: penunjuk yang berupa istilah yang dibuat untuk menunjukkan arti yang dipahami orang-orang.

Contoh: **Lampu merah** menunjukkan **berhenti**²

² C Abdulchalik, O Mukarromah. Ilmu Mantiq (Undang-undang Berpikir Valid), (Jakarta: PT RajaGrafindo) 2013, 17

Daftar Pustaka

Al-Akhdhari, Abdurrahman bin Muhammad. *Terjemahan Sullamul Muanuraq fii Ilmil Manthiqi*. 2005, Surabaya: Al-Hidayah

Abdulchalik, Chaerudji dan Mukarramah, Oom. *Ilmu Mantiq (Undang-undang Berpikir Valid)*. 2013. Jakarta: PT RajaGrafindo